

The Effect Of Debt And Business Capital Management On The Financial Performance Of Food And Beverage Msmes In Kramat Jati District: The Mediation Role Of Financial Literacy

* Rosida Nihaya¹, Reni Febrianti², Neneng Suryani³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: Rosida Nihaya, rosidahyaaa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jeb.v2i1.3913>

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in boosting national economic growth through job creation, increasing public income, and contributing to the Gross Domestic Product (GDP). This study aims to analyze the impact of debt management and business capital on the financial performance of MSMEs in the food and beverage sector in Kramat Jati District, as well as to examine the role of financial literacy in mediating the effects of debt management and business capital on financial performance. A quantitative approach was employed, with a final sample of 100 respondents selected via purposive sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS 3 software. The results indicate that debt management has a positive and significant effect on both financial literacy ($\beta=0.400$; $p=0.002$) and financial performance ($\beta=0.249$; $p=0.001$). Business capital has a positive and significant effect on financial literacy ($\beta=0.389$; $p=0.002$) but does not significantly affect financial performance ($\beta=0.044$; $p=0.727$). Financial literacy has a positive and significant effect on financial performance ($\beta=0.423$; $p=0.013$). Financial literacy does not mediate the effect of debt management on financial performance ($\beta=0.169$; $p=0.069$) but does mediate the effect of business capital on financial performance ($\beta=0.165$; $p=0.033$).

Keywords: Debt Management, Business Capital, Financial Literacy, Financial Performance, MSMEs

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pengelolaan Utang dan Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada pelaku UMKM sektor Food and beverage di Kecamatan Kramat Jati serta menguji peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh pengelolaan utang dan modal usaha terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel akhir sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan ($\beta=0,400$; $p=0,002$) dan Kinerja Keuangan ($\beta=0,249$; $p=0,001$). Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan ($\beta=0,389$; $p=0,002$), tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($\beta=0,044$; $p=0,727$). Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($\beta=0,423$; $p=0,013$). Literasi Keuangan tidak memediasi pengaruh Pengelolaan Utang terhadap Kinerja Keuangan ($\beta=0,169$; $p=0,069$), tetapi memediasi pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan ($\beta=0,165$; $p=0,033$).

Kata kunci : Pengelolaan Utang, Modal Usaha, Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Pada tingkat global, UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha, salah satunya keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks ketika terjadi tekanan ekonomi global karena lembaga keuangan cenderung lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha kecil (Surya & Iqbal, 2024). Permasalahan pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sumber dana belum cukup untuk menjamin keberlangsungan usaha, tetapi perlu disertai kemampuan dalam mengelola sumber dana secara tepat.

Dalam konteks Indonesia, UMKM memiliki peranan yang jauh lebih besar terhadap perekonomian nasional. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2023) mencatat bahwa UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB nasional atau setara dengan Rp9.580 triliun dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Jumlah UMKM mencapai sekitar 65,5 juta unit atau sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM merupakan bagian penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun, besarnya jumlah UMKM juga diikuti oleh berbagai persoalan, terutama keterbatasan modal, penggunaan pembiayaan, dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Pada tingkat regional, DKI Jakarta merupakan salah satu pusat aktivitas UMKM di Indonesia. Berdasarkan data Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta per 24 Juli 2026 yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 221.360 UMKM sektor food and beverage dan sebanyak 43.145 unit usaha berada di Jakarta Timur (Dinas PPKUKM, 2026). Sektor food and beverage memiliki karakteristik usaha dengan kebutuhan modal operasional yang relatif tinggi karena membutuhkan pembelian bahan baku secara rutin, perputaran persediaan yang cepat, serta transaksi penjualan dan pembelian yang berlangsung setiap hari. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha membutuhkan pengelolaan modal yang efektif dan dalam kondisi tertentu memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan untuk menjaga kelancaran operasional. Apabila utang dan modal tidak dikelola dengan baik, peningkatan pembiayaan justru dapat menimbulkan beban keuangan dan menghambat kinerja usaha (Ihsandi et al., 2026).

Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, menjadi konteks yang relevan karena aktivitas UMKM di wilayah tersebut juga menghadapi persoalan permodalan dan pembiayaan. Penelitian (Agustina et al., 2023) terhadap UMKM Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati menunjukkan bahwa keterbatasan modal masih menjadi salah satu kendala perkembangan usaha.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa fasilitas kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan eksternal dapat mendukung perkembangan usaha, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana dana tersebut dikelola oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih lanjut apakah pengelolaan utang dan modal usaha dapat meningkatkan kinerja keuangan serta apakah kemampuan literasi keuangan dapat memperkuat hubungan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Kinerja yang baik dapat tercermin dari peningkatan aset, omzet penjualan, dan laba usaha. Namun, pengukuran kinerja keuangan UMKM sering menghadapi keterbatasan karena sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan indikator objektif seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sulit diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *perceived financial performance*, yaitu penilaian pemilik usaha terhadap perubahan kondisi keuangan usahanya. Pendekatan tersebut digunakan dalam penelitian UMKM ketika data laporan keuangan objektif tidak tersedia secara memadai (Setiyawan & Tambunan, 2026).

Pengelolaan utang menjadi salah satu faktor yang penting karena utang dapat menjadi sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan operasional ketika modal internal belum mencukupi. Pengelolaan utang yang baik mencakup kemampuan menentukan kebutuhan utang, menyesuaikan jumlah utang dengan kemampuan usaha, menggunakan dana sesuai tujuan, serta memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu (Braimah et al., 2021). Sebaliknya, penggunaan utang tanpa perencanaan dapat meningkatkan beban keuangan dan mengganggu arus kas. Selain utang, modal usaha juga memiliki peranan penting karena digunakan untuk pengadaan bahan baku, peralatan, kegiatan operasional, dan pengembangan usaha. Namun, modal yang besar tidak secara otomatis meningkatkan kinerja apabila tidak disertai kemampuan mengalokasikan dan menggunakannya secara produktif (Febriyani & Rita, 2022)

Dalam hubungan tersebut, literasi keuangan menjadi faktor yang penting karena pelaku

UMKM membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara tepat. Literasi keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada konteks usaha, meliputi kemampuan memahami pencatatan keuangan, arus kas, pembiayaan, pengelolaan utang, penggunaan modal, dan risiko usaha. Penelitian (Barus et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengelolaan utang dan modal usaha berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM serta bagaimana literasi keuangan berperan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini secara khusus dilakukan pada UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati karena karakteristik sektor yang membutuhkan modal operasional secara intensif dan adanya persoalan pembiayaan pada pelaku usaha. Dengan menguji pengaruh hutang usaha dan modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai pengelolaan keuangan UMKM sekaligus memberikan implikasi bagi pelaku usaha dan pihak pemerintah dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan utang, pemanfaatan modal, dan literasi keuangan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menganalisis serta membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara pengelolaan utang dan modal usaha terhadap kinerja keuangan melalui peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Pengambilan data menerapkan metode cross-sectional via penyebaran kuesioner pada satu kurun waktu tertentu. Objek penelitian adalah para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Kramat Jati, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Januari – Juli 2026.

Populasi pada penelitian ini berfokus pada para pelaku UMKM di Kecamatan Kramat Jati yang terdaftar pada Dinas PPKUKM. Sampel dipilih menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) UMKM yang berlokasi di Kecamatan Kramat Jati; (2) UMKM yang masih aktif beroperasi < 1 tahun (enam bulan terakhir); (3) UMKM yang memiliki atau pernah menggunakan utang; (4) UMKM yang memiliki modal usaha sendiri; (5) UMKM yang berada

di sektor food and beverage; dan terpenting (6) Pemilik/pengelola UMKM yang bersedia menjadi responden.

Dalam riset ini, data primer dihimpun menggunakan metode kuesioner tertutup berbasis survei online. Kuesioner disajikan dalam bentuk seperangkat pernyataan tertulis yang diukur menggunakan skala Likert untuk mengidentifikasi tingkat persetujuan responden. Instrumen ini didistribusikan via platform Google Forms yang dibagikan secara daring melalui media sosial kepada para pemilik UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati yang memenuhi kriteria sampel.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini berorientasi pada prediksi dan bertujuan menjelaskan varians konstruk endogen melalui konstruk eksogen dalam model penelitian. PLS-SEM sesuai digunakan dalam penelitian ini karena mampu mengestimasi model yang kompleks, termasuk model dengan hubungan mediasi, serta memiliki fleksibilitas terhadap karakteristik data dan spesifikasi model pengukuran (Hair & Alamer, 2022).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian meliputi convergent validity melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), discriminant validity melalui nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), serta reliabilitas konstruk melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Kedua, evaluasi model struktural (inner model) yang meliputi pengujian kolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF), koefisien determinasi (R^2), dan ukuran efek (f^2). Ketiga, dilakukan pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping dengan 100 subsampel untuk memperoleh nilai t-statistic, p-value, dan koefisien jalur. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05.

HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 para UMKM aktif yang berada di Kecamatan Kramat Jati yang dipilih melalui purposive sampling. Dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis

usaha, lama usaha, jumlah karyawan, rata-rata omzet per bulan, total utang yang masih berjalan, dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan jenis usaha, responden terdiri atas warung makan sebanyak 24%. Berdasarkan jumlah karyawan, sebagian besar responden memiliki 3–5 karyawan sebesar 36%. Dari sisi omzet, mayoritas responden memiliki rata-rata omzet Rp10.000.000–Rp25.000.000 per bulan sebesar 42%. Ditinjau dari total utang yang masih berjalan, sebanyak 33% responden memiliki utang kurang dari Rp5.000.000. Berdasarkan modal sendiri, responden paling banyak menggunakan modal sebesar Rp10.000.000–Rp25.000.000 (30%).

Secara keseluruhan, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki variasi dalam skala usaha, pengalaman operasional, penggunaan tenaga kerja, kapasitas omzet, serta sumber daya keuangan, sehingga memberikan gambaran yang beragam mengenai kondisi UMKM sektor food and beverage yang diteliti.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan validitas dan reabilitas konstruk penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading antara 0,700-0,837, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen ($>0,70$). Selain

itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk konstruk pengelolaan utang, modal usaha, literasi keuangan, dan kinerja keuangan masing-masing sebesar 0,567; 0,553; 0,528; dan 0,618. Seluruh konstruk telah memenuhi kriteria convergent validity karena nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas batas minimum 0,50. Dengan demikian, setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid secara konvergen dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>AVE</i>	<i>Keterangan</i>
Pengelolaan Utang	0,891	0,913	0,567	Valid dan Realibel
Modal Usaha	0,899	0,918	0,553	Valid dan Realibel
Literasi Keuangan	0,901	0,918	0,528	Valid dan Realibel
Kinerja Keuangan	0,846	0,890	0,618	Valid dan Realibel

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Seluruh variabel penelitian telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas dan validitas konvergen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai reliabilitas yang melebihi batas minimum 0,70 serta nilai Average

Variance Extracted (AVE) yang berada di atas 0,50. Dengan demikian, setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi dan kemampuan yang memadai dalam menjelaskan indikator-indikator pembentuknya, sehingga validitas konvergen pada model penelitian ini dapat dinyatakan baik.

Pengujian validitas diskriminan melalui cross loading menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstraknya secara spesifik dan memiliki tingkat diskriminasi yang baik terhadap konstruk lain dalam model penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan (discriminant validity).

Tabel 2. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Pengelolaan Utang	Modal Usaha	Literasi Keuangan	Kinerja Keuangan
Pengelolaan Utang				
Modal Usaha	0,685			
Literasi Keuangan	0,693	0,686		
Kinerja Keuangan	0,695	0,553	0,715	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Ambang batas nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) untuk memenuhi validitas diskriminan adalah $<0,90$. Seluruh nilai HTMT berada pada rentang 0,553–0,715. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini meliputi Pengelolaan Utang, Modal Usaha, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan terbukti memiliki batas diferensiasi yang jelas serta mengukur variabel yang berbeda secara empiris.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi keterhubungan antarvariabel laten dalam model riset, yaitu variabel pengelolaan utang, modal usaha, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kramat Jati.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Inner VIF Values	VIF	Interpretasi
Pengelolaan Utang terhadap Literasi Keuangan	1,634	<i>Non Multikolinearitas</i>
Pengelolaan Utang terhadap Kinerja Keuangan	1,957	<i>Non Multikolinearitas</i>
Modal Usaha terhadap Literasi Keuangan	1,634	<i>Non Multikolinearitas</i>
Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan	1,940	<i>Non Multikolinearitas</i>
Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan	2,021	<i>Non Multikolinearitas</i>

Berdasarkan hasil pengujian Inner VIF, seluruh nilai VIF berada $<5,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel prediktor dalam model struktural. Dengan demikian, masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel endogen tanpa adanya korelasi yang terlalu tinggi, sehingga model struktural dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0,466	0,449
Literasi Keuangan	0,505	0,495

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Perolehan nilai R-Square mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kapasitas prediktif pada tingkat moderat dalam menjelaskan variansi variabel endogen. Temuan ini membuktikan bahwa model struktural yang dirancang tergolong baik dan relevan dalam menggambarkan keterhubungan antarvariabel, sehingga memenuhi kelayakan untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping.

Tabel 5. Hasil Uji F-Square

Variabel Endogen	F Square	Keterangan
Pengelolaan Utang -> Kinerja Keuangan	0,082	Kecil
Pengelolaan Utang -> Literasi Keuangan	0,197	Sedang
Modal Usaha -> Kinerja Keuangan	0,002	Tidak ada efek
Modal Usaha -> Literasi Keuangan	0,188	Sedang
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,165	Sedang

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan hasil pengujian F Square (f^2), Pengelolaan Utang memiliki efek kecil terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan pengaruhnya terhadap Literasi Keuangan termasuk dalam kategori sedang. Modal Usaha memiliki efek sedang terhadap Literasi Keuangan, tetapi tidak memiliki efek terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu, Literasi Keuangan memiliki efek sedang terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Utang memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam menjelaskan perubahan konstruk endogen dibandingkan Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Selain itu, teknik ini juga memungkinkan pengujian terhadap hubungan langsung (direct effect), hubungan tidak langsung (indirect effect).

Tabel 6. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Jalur Pengaruh Langsung	Original Sample	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1	Pengelolaan Utang terhadap Literasi Keuangan	0,400	3,088	0,002	Didukung
H2	Pengelolaan Utang terhadap Kinerja Keuangan	0,249	3,215	0,001	Didukung
H3	Modal Usaha terhadap Literasi Keuangan	0,389	3,080	0,002	Didukung
H4	Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan	0,044	0,349	0,727	Tidak didukung
H5	Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan	0,423	2,456	0,013	Didukung

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Tabel 7. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Jalur Pengaruh Tidak Langsung	Original Sample	T-Statistic	P-Value	Hasil
H6	Pengelolaan Utang -> Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,169	1,824	0,069	Tidak didukung
H7	Modal Usaha -> Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,165	2,138	0,033	Didukung

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, lima hubungan pengaruh langsung menunjukkan bahwa Pengelolaan Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan serta Kinerja Keuangan. Modal Usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pada pengaruh tidak langsung, Pengelolaan Utang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Literasi Keuangan, sedangkan Modal Usaha

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui Literasi Keuangan. Dengan demikian, Literasi Keuangan terbukti berperan sebagai mediator pada hubungan Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan, tetapi tidak memediasi hubungan Pengelolaan Utang terhadap Kinerja Keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengelolaan Utang terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien jalur 0,400, t-statistic 3,088, p-value 0,002. Artinya, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola utang, maka semakin baik pula pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Pengalaman pelaku UMKM dalam merencanakan, mengendalikan, dan memenuhi kewajiban utang berpotensi menjadi proses pembelajaran yang memperkaya pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harinda Saskia Dita, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan pada UMKM.

Menurut Human Capital Theory, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan modal yang melekat pada individu dan dapat meningkatkan produktivitas serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian saya, pengalaman pelaku UMKM dalam mengelola utang menjadi modal manusia yang membentuk keterampilan dan pemahaman keuangan.

2. Pengaruh Pengelolaan Utang terhadap Kinerja Keuangan UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien jalur 0,249, t-statistic 3,215, p-value 0,001. Artinya, semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola utang, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya. Pengelolaan utang yang dilakukan melalui perencanaan kebutuhan pembiayaan, penggunaan dana sesuai tujuan usaha, pengendalian kewajiban, dan pembayaran tepat waktu dapat membantu menjaga kelancaran operasional serta mendukung peningkatan omzet, laba, dan aset usaha. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Ardian et al., 2024) yang menunjukkan bahwa debt management berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Pecking Order Theory yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung memiliki preferensi dalam memilih sumber pembiayaan, dengan dana internal sebagai pilihan utama dan utang sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal ketika dana internal belum mencukupi. Dalam konteks UMKM, penggunaan utang yang dilakukan secara terencana dapat membantu memenuhi kebutuhan modal dan membiayai

kegiatan usaha ketika sumber dana internal terbatas. Apabila utang digunakan untuk kegiatan yang produktif dan disesuaikan dengan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban, tambahan pembiayaan tersebut dapat mendukung peningkatan aktivitas operasional dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

3. Pengaruh Modal Usaha terhadap Literasi Keuangan pelaku UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien jalur 0,389, t-statistic 3,080, p-value 0,001. Artinya, semakin baik kondisi dan pengelolaan modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula literasi keuangan yang dimiliki. Ketersediaan modal mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami kebutuhan keuangan usaha, menentukan sumber modal yang sesuai, mengalokasikan dana secara tepat, serta mempertimbangkan penggunaan modal untuk kegiatan usaha yang produktif. Dengan demikian, pengalaman dalam memperoleh, menggunakan, dan mengelola modal usaha dapat menjadi proses pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Deviyanti et al., 2024) yang menempatkan modal usaha dan literasi keuangan sebagai faktor penting dalam keberlangsungan UMKM sektor makanan dan minuman.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang memandang pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sebagai bentuk modal yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam konteks UMKM, pengalaman memperoleh, menggunakan, dan mengelola modal usaha

memberikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan.

4. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien jalur 0,044, t-statistic 0,349, p-value 0,727. Artinya, peningkatan modal usaha belum secara langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Besarnya modal yang dimiliki belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik apabila modal tersebut belum dikelola dan dimanfaatkan secara efektif. Modal yang besar dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan usaha, tetapi tanpa perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian keuangan yang baik, tambahan modal belum tentu menghasilkan peningkatan pendapatan, efisiensi, maupun keuntungan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rika Adang, 2025) yang menunjukkan bahwa modal usaha tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Memperlihatkan besarnya modal pengusaha UMKM belum tentu bisa menaikkan kinerja keuangan usaha secara langsung.

Berdasarkan Resource-Based View (RBV), modal usaha merupakan salah satu sumber daya yang dapat mendukung aktivitas dan pencapaian kinerja usaha. Namun, kepemilikan sumber daya finansial tidak secara otomatis menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik apabila sumber daya tersebut belum dikelola dan dimanfaatkan secara efektif. Dalam penelitian ini, tidak signifikannya pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa besarnya modal yang dimiliki pelaku UMKM belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung.

5. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien jalur 0,423, t-statistic 2,456, p-value 0,013. Artinya, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman dan keterampilan keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan pencatatan

keuangan, mengelola arus kas, menentukan penggunaan dana, memperhitungkan biaya dan harga, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat. Kemampuan tersebut dapat membantu pelaku UMKM mengendalikan keuangan usaha dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ningtyas et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena membantu pemilik usaha mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif.

Berdasarkan Human Capital Theory, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan salah satu bentuk modal manusia yang dimiliki pelaku UMKM. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki, semakin mampu pelaku usaha melakukan pencatatan, mengelola arus kas, mengendalikan biaya, menentukan harga, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Kemampuan tersebut memungkinkan sumber daya keuangan usaha dikelola secara lebih efektif sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.

6. Literasi Keuangan memediasi pengaruh Pengelolaan Utang terhadap Kinerja Keuangan UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien jalur 0,169, t-statistic 1,824, p-value 0,069. Artinya, pengelolaan utang belum mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan literasi keuangan secara signifikan. Meskipun pengelolaan utang terbukti berpengaruh terhadap literasi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pengaruh tidak langsung pengelolaan utang terhadap kinerja keuangan melalui literasi keuangan belum cukup kuat. Temuan ini sejalan secara empiris dengan penelitian (Florentina Bene et al., 2024) yang menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan modal yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam memahami

serta mengelola aspek keuangan. Meskipun pengelolaan utang dapat meningkatkan pemahaman keuangan pelaku usaha, pengetahuan tersebut belum tentu secara otomatis diterapkan dalam pengambilan keputusan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan.

7. Literasi Keuangan memediasi pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, dengan koefisien jalur 0,165, t-statistic 2,138, p-value 0,033. Artinya, modal usaha dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui literasi keuangan. Meskipun modal usaha tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja keuangan, modal usaha dapat memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam mengubah modal usaha menjadi sumber daya yang dapat mendukung kinerja keuangan. Temuan ini sejalan secara empiris dengan penelitian (Herti Diana Hutapea et al., 2024) yang menunjukkan bahwa modal usaha dan literasi keuangan merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja UMKM.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang memandang pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sebagai bentuk modal yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya ekonomi. Dalam konteks UMKM, modal usaha tidak secara otomatis menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik apabila pelaku usaha belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelolanya. Literasi keuangan berperan sebagai kemampuan yang membantu pelaku UMKM memahami kebutuhan modal, mengalokasikan dana sesuai kebutuhan usaha, mengelola arus kas, menentukan penggunaan modal secara produktif, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya finansial, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya tersebut. Pengelolaan utang terbukti dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal usaha membutuhkan

dukungan literasi keuangan agar dapat memberikan dampak terhadap kinerja. Oleh karena itu, strategi peningkatan kinerja UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati sebaiknya dilakukan melalui kombinasi antara penguatan akses dan pengelolaan modal, pengelolaan utang yang sehat, serta peningkatan literasi keuangan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pelaku UMKM sektor food and beverage perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola utang dan modal usaha secara terencana. Penggunaan utang perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pembayaran, serta diarahkan pada kegiatan yang produktif agar dapat mendukung kinerja keuangan. Sementara itu, modal usaha yang besar belum tentu meningkatkan kinerja apabila tidak disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan melalui pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan penggunaan modal, pengendalian biaya, serta evaluasi kondisi keuangan usaha. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjadi penghubung antara modal usaha dan peningkatan kinerja keuangan.

Bagi Dinas PPKUKM, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merancang program pembinaan UMKM yang tidak hanya berfokus pada pemberian atau perluasan akses modal, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Program pendampingan dapat diarahkan pada pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan modal, pemanfaatan pembiayaan, serta pengelolaan dan pembayaran utang secara sehat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, sehingga pemberian akses modal sebaiknya disertai pendampingan literasi keuangan agar modal yang diterima dapat dimanfaatkan secara produktif. Selain itu, karena pengelolaan utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Dinas PPKUKM dapat memberikan edukasi mengenai pemilihan sumber pembiayaan, penentuan kemampuan membayar, dan penggunaan dana pinjaman sesuai tujuan usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian, menambah jumlah responden, atau menggunakan sektor UMKM yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan pada karakteristik usaha yang berbeda. Selain itu, karena literasi keuangan tidak mampu memediasi

pengaruh pengelolaan utang terhadap kinerja keuangan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain sebagai mediator atau moderator, seperti perilaku pengelolaan keuangan, kemampuan manajemen keuangan, akses pembiayaan, atau efisiensi operasional. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar perubahan pengelolaan utang, modal usaha, literasi keuangan, dan kinerja keuangan dapat diamati secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan serta terbukti memediasi pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Keuangan. Namun, Literasi Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Pengelolaan Utang terhadap Kinerja Keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha belum secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, tetapi dapat memberikan dampak melalui peningkatan kemampuan literasi keuangan pelaku UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain cross-sectional, penggunaan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan persepsi responden, teknik purposive sampling, serta cakupan penelitian yang hanya melibatkan UMKM sektor food and beverage di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Kondisi tersebut membatasi generalisasi hasil penelitian dan belum memungkinkan pengamatan perubahan hubungan antarvariabel dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah dan sektor usaha, menggunakan data keuangan yang lebih objektif, serta menerapkan desain longitudinal atau mixed methods. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti digitalisasi usaha, inovasi, inklusi keuangan, manajemen risiko, dan kemampuan manajerial. Bagi pelaku UMKM, penambahan modal sebaiknya disertai dengan peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan agar modal dapat digunakan secara efektif dan mendukung peningkatan kinerja usaha.

REFERENSI

- Agustina, N., Mukhtar, S., & Saptono, A. (2023). Fasilitas kredit dan e-commerce dalam perkembangan UMKM pada UMKM Jakpreneur Kecamatan Kramat Jati. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3), 466–479. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v3i3.118>
- Ardian, N., Sari, M. M., Yanti, E. D., & Ramadhani, S. (2024). Analysis of the application of financial management to the profitability of MSMEs through debt management of MSME players in Kwala Serapuh Village, Langkat. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 24(2), 468–478.
- Barus, E. P. B., Siahaan, A. M., & Sihombing, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro kecil (UMK) di Kecamatan Berastagi. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 323–331. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.708>
- Braimah, A., Mu, Y., Quaye, I., & Ibrahim, A. A. (2021). Working capital management and SMEs profitability in emerging economies: The Ghanaian case. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244021989317>
- Deviyanti, V. A., Rahadjeng, E. R., Sudiyono, W., & Malang, U. M. (2024). The influence of business capital and financial literacy on the sustainability of MSMEs. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(4). <https://doi.org/10.22219/jamanika.v4i4.36844>
- Dinas PPKUKM. (2026). *Data mingguan Dinas PPKUKM 24 Juli 2026*. <https://disppkukm.jakarta.go.id/detailinfografik/20260724091759-Data>
- Febriyani, A., & Rita, M. R. (2022). Determinan kinerja UMKM: Fintech lending, modal usaha dan orientasi pasar. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 131–139. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7761>
- Bene, F., Sanga, K. P., & De Romario, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>

- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Harinda Saskia Dita, Y. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 3(3), 365–374. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Hutapea, H. D., Lumbangaol, V. M., Hasugian, C., & Siahaan, S. M. (2024). Pengaruh lama usaha, ukuran usaha serta modal usaha terhadap kinerja UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada UMKM di Sumatera Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1933–1952. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1248>
- Ihsandi, H. B., Dewi, S. A., Halwatussyukliha, A., & Qurrotuaini, N. D. (2026). Analisis kontribusi pajak penghasilan UMKM makanan di Jakarta Timur. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 13921–13933.
- Ningtyas, N. P. A., Widiastuti, C. T., & Nastiti, P. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM kuliner studi kasus di Kecamatan Demak. *JAB*, 11(2), 215–231.
- Rika Adang, I. W. (2025). Pengaruh literasi keuangan, modal usaha dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 344–350.
- Setiyawan, R., & Tambunan, D. B. (2026). Financial technology, financial literacy, and MSMEs' financial performance: The mediating role of financial inclusion in East Java. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.37715/jee.v15i1.6265>
- Surya, J., & Iqbal, M. (2024). Dampak krisis ekonomi global terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 867–872. <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/9504>